

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN
Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG GO PUBLIC DI BURSA
EFEK INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2010 – 2013)**

Sylviana¹ Titiek Rachmawati²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

Sylviana89@yahoo.co.id¹, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

The insurance company is a non-bank financial institutions which have a role that is not much different from the bank, which is engaged in the service provided to the community in addressing the risks that will occur in the future. The company was founded with the hope of generating profits so that they can survive in the long term for the infinite. In order for the survival of a company is maintained, then the management should be able to maintain or even more spur increased performance. Various analyzes were developed to predict the beginning of the bankruptcy of the company. One analysis is widely used today is the analysis of Altman Z-Score, which this analysis refers to the financial ratios of the company. The purpose of this study was to analyze the bankruptcy of the insurance companies that go public in Indonesia Stock Exchange year period 2010 – 2013. This study used a sample of four companies from the insurance sector. Source of data is done by using secondary data. The data is processed b the method of the Z-score formula $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$. With the description of $Z < 1,81$ the company categorized into companies that will be bankrupt, the value $Z 1,81 < 2,99$ then the company is considered to be in the grey area of bankrupt enterprises the possibility area and some are not, and the value of $Z > 2,99$ then the company is in a very healthy state so that the probability of bankruptcy is very little going on. In general, the results of these studies indicate that the four insurance companies namely PT Asuransi Bintang year 2010 value of $Z = 0,798$ year 2011 value of $Z = 1,212$ year 2012 value of $Z = 1,732$ year 2013 value of $Z = 1,819$, PT Asuransi Harta Aman Pratama year 2010 value of $Z = 2,221$ year 2011 value of $Z = 1,601$ year 2012 value of $Z = 1,622$ year 2013 value of $Z = 1,701$, PT Bina Dana Artha year 2010 value of $Z = 2,015$ year 2011 value of $Z = 1,461$ year 2012 value of $Z = 1,667$ year 2013 value of $Z = 1,840$, dan PT Multhi Artha Guna year 2010 value of $Z = 2,502$ year 2011 value of $Z = 2,619$ year 2012 value of $Z = 2,633$ year 2013 value of $Z = 2,761$, showed unfavorable results are categorized into companies that are in the grey area and the area of bankruptcy.

Keywords : Financial Ratio Analysis, Analysis of bankruptcy, Altman Z-Score Analysis, Insurance Company, Go Public

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam

bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan asuransi mempunyai perbedaan karakteristik

dengan perusahaan nonasuransi seperti kegiatan *Underwriting-Aktuaria*, *Klaim* dan *Reasuransi – Retroseri*.

Penjaminan (*Underwriting*) adalah proses penaksiran/penilaian dan penggolongan derajat resiko yang terkait pada calon tertanggung, serta pembuatan keputusan untuk menerima atau menolak resiko tersebut. Aktuaria (*Actuaria*) adalah fungsi pada suatu perusahaan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip matematika pada asuransi, termasuk mengkalkulasi/memperhitungkan daftar harga premi serta memastikan kesehatan perusahaan dari segi keuangan. Klaim adalah beban yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi terhadap pemegang polis sehubungan dengan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan konsumen (pemegang polis) akibat terjadi peristiwa yang di asuransikan atau yang jatuh tempo. Reasuransi adalah pihak yang menerima pertanggungungan ulang dari suatu penutupan asuransi. Retroseri adalah pelimpahan risiko dari perusahaan reasuransi kepada perusahaan reasuransi lain.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis Altman *Z-Score*, dimana analisis

ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sedangkan yang digunakan dalam analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Analisis *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, ia menemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hal yang menarik tentang *Z-Score* adalah sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut sangat makmur, jika *Z-Score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka akan banyak pihak yang dirugikan. Salah satunya bagi investor dan kreditor yang akan dirugikan. Investor akan dirugikan karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan dan kreditor akan rugi karena telah terlanjur memberikan pinjaman yang pada

akhirnya tidak dapat dilunasi (tidak tertagih).

Melihat pentingnya prediksi mengenai informasi adanya potensi kebangkrutan perusahaan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model altman *Z-Score* pada perusahaan asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013".

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Z-Score* Altman sudah dilakukan beberapa analisis sebelumnya, adapun contoh beberapa penelitian terdahulu mengenai metode *Z-Score* Altman antara lain sebagai berikut:

1. Sinta Kartika Wati (2008), "Analisis *Z-Score* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta".

Endri (2008), "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis Menggunakan Analisis Model Altman *Z-Score*".

2. ST.Ibrah Mustafa Kamal (2012), "Analisis Prediksi Kebangkrutan

Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman *Z-Score*".

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:105) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang mencatat dan mengolah setiap transaksi untuk menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu yang dapat digunakan untuk kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam bukunya Hadri Mulya (2013:14) menyatakan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk

memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Dari tujuan-tujuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan bagi pihak internal dan eksternal untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berarti sekali bagi pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Menurut Harahap (2009:120), pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan antara lain:

1. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari

informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham, bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuangan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuntungan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan pengukuran hubungan antara unsure-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:333): "Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan

yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Pengertian Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2007:262)

”Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah lemah perekonomiannya, kemudian semakin lemah dan akhirnya bangkrut”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bahwa kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak bisa di capai.

Rasio-rasio prediksi kebangkrutan Z-Score Altman

Analisis kebangkrutan dengan metode *Z-Score* pertama kali diperkenalkan professor Edward I. Altman yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan data-data keuangan perusahaan.

Perhitungan Analisis Z-Score Altman

Fungsi diskriminan yang diturunkan Altman adalah :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

Z : *Overall Indeks* (Indeks Keseluruhan)

X1: *Working Capital to Total Assets*
(Modal Kerja / Total Aktiva)

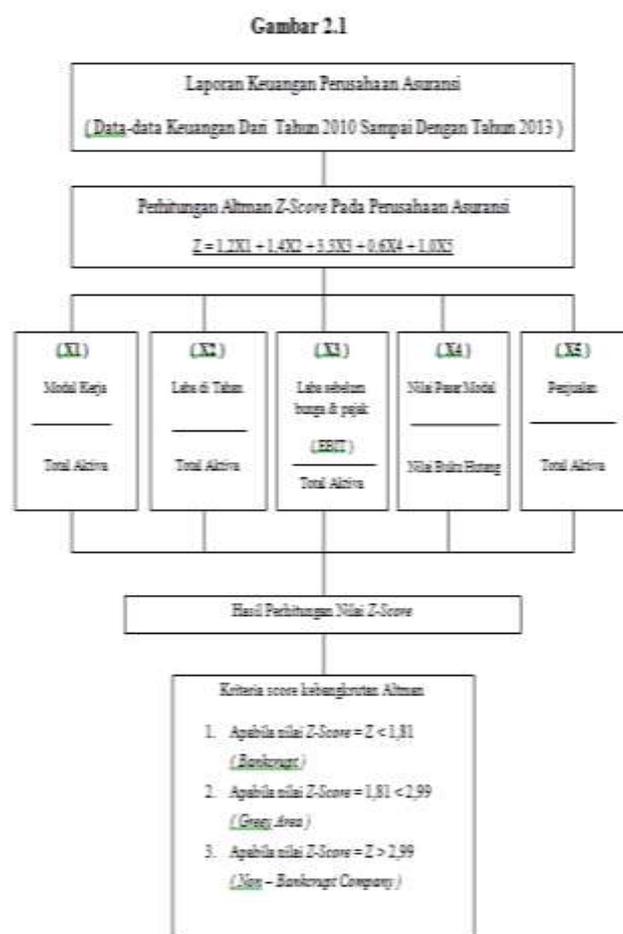
X2: *Retained Earnings in Total Assets*
(Laba yang Ditahan / Total Aktiva)

X3: *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT) / Total Aktiva)

X4: *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* (Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang)

X5: *Sales to Total Assets*
(Penjualan/Total Aktiva)

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Sumber dan Jenis Data

Sumber data penulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu dari Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya, pada penelitian ini

data kualitatif yang juga merupakan data primer yang digunakan adalah berupa data singkat tentang sejarah obyek penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT. Bursa Efek Indonesia.

Responden dan Populasi

Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah lima perusahaan yang terdapat dalam sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Multhi Artha Guna Tbk.

Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode *Z-Score* Altman. Prediksi kebangkrutan yang diformulasikan oleh Altman dalam bentuk persamaan yang kemudian dikenal dengan metode *Z-Score* Altman.

Gambaran Umum Obyek Penelitian Sejarah keberadaan pasar modal

Sejarah keberadaan pasar modal di Indonesia dapat ditarik jauh ke belakang sejak zaman Hindia Belanda,

tepatnya pada 14 Desember 1912. Ketika itu Amsterdamse Effectenbeurs (Pasar Modal Amsterdam) membuka cabang bursa efek di Batavia (Jakarta), terutama untuk memperjual belikan efek saham dan obligasi perusahaan perkebunan belanda yang beroperasi di Indonesia, serta obligasi pemerintah Belanda.

PT Asuransi Bintang Tbk

PT Asuransi Bintang Tbk adalah salah satu perusahaan asuransi umum tertua, didirikan pada 17 Maret 1955 oleh sejumlah pahlawan kemerdekaan ex-1945: Soedarpo Sastrosatomo, Idham, Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiarjo, Roestam Moenaf, JR Koesman dan Ismet.

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

PT Asuransi Harapan Aman Pratama (Perusahaan) didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No.76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

PT Asuransi Bina Dana Artha

PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk didirikan dan berkedudukan di Jakarta sesuai dengan Akta Notaris Kartini Mulyadi SH No.78 tertanggal 12 Oktober 1982, Perusahaan bergerak dalam bidang Asuransi kerugian dengan jenis pertanggungan kebakaran, kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung gugat, pengangkutan, alat berat, kesehatan, aneka dan lain-lain.

PT Asuransi Multi Artha Guna

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk telah menjadi bagian dari dunia bisnis Indonesia sejak tanggal 14 November 1980. Setelah beroperasi selama 25 tahun, pada tanggal 23 Desember 2005 Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan public di Bursa Efek Jakarta. Perjalanan penting PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dimulai dari tanggal 14 November 1980, perusahaan mengawali kiprahnya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan asuransi yang terpercaya. Perusahaan berkantor pusat di Surabaya dan pada saat itu Jakarta merupakan kantor cabang utama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan melihat hasil Z-Score di atas dapat diketahui bahwa PT Asuransi

Bintang pada periode tahun 2010 dengan nilai Z sebesar 0,7980184162, tahun 2011 dengan nilai Z sebesar 1,212906442, dan tahun 2012 dengan nilai Z sebesar 1,73222245933 merupakan kategori perusahaan dengan potensial bangkrut. Hal ini dikarenakan X3 pada tahun 2010 bernilai negatif, dimana X3 merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Setelah dianalisis, nilai X3 yang negatif tersebut diakibatkan oleh laba sebelum pajak yang negatif atau mengalami kerugian. Pada tahun 2011 dan 2012 nilai Z mengalami kenaikan tetapi perusahaan masih berpotensi bangkrut.

Pada tahun 2013 nilai Z pada PT Asuransi Bintang mengalami peningkatan dengan nilai Z sebesar 1,81997080469 tetapi dikategorikan sebagai perusahaan *grey area*. Dari perhitungan di atas terlihat bahwa data keuangan perusahaan dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan pada laba dan penjualannya maka dari itu sebaiknya perusahaan memperbaiki kinerjanya agar tidak mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

Dengan melihat hasil Z-Score di atas dapat diketahui bahwa PT Harta Aman Pratama pada periode tahun 2010 merupakan kategori perusahaan dengan potensial *grey area* dengan nilai Z

sebesar 2,22146936273. Pada kondisi ini, ada kemungkinan perusahaan bangkrut ada pula yang tidak. Tinggal bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang di ambil perusahaan.

Pada tahun 2011 nilai Z sebesar 1,60134062811, pada tahun 2012 nilai Z sebesar 1,6134062811, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 1,70137396727 yang menunjukkan bahwa nilai Z mengalami penurunan dan dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Dari perhitungan di atas terlihat bahwa perusahaan tidak bisa meningkatkan kinerjanya dimana perusahaan terus mengalami kebangkrutan. Nilai X1 yang rendah dikarenakan sedikitnya selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar sehingga menghasilkan modal kerja yang sedikit dan dimana X3 sebagai rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan nilai yang sangat kecil.

Dengan melihat hasil Z-Score di atas dapat diketahui bahwa PT Bina Dana Artha pada periode tahun 2010 merupakan kategori perusahaan dengan potensial *grey area* dengan nilai Z sebesar 2,0152079614. Pada keadaan seperti ini manajemen perusahaan berkewajiban untuk memperbaiki kinerja

keuangan yang ada sehingga tidak akan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan.

Pada tahun 2011 nilai Z sebesar 1,46117303871, pada tahun 2012 nilai Z sebesar 1,66756914238, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 1,84005543568 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dengan nilai Z sebesar dan dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Dapat dilihat dari laporan keuangan di atas bahwa X1 yang rendah dikarenakan selisih antara kewajiban lancar dan aktiva lancar sehingga menimbulkan modal kerja yang sedikit, nilai X2 laba ditahan terhadap total aktiva yang nilainya sangat rendah serta X3 dimana laba sebelum pajak juga menunjukkan nilai yang rendah, nilai X4 menunjukkan bahwa nilai buku hutang lebih tinggi dibandingkan nilai pasar modal serta nilai X5 penjualan yang nilainya lebih rendah dari total aktivanya.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengatasi masalah keuangan yang ada, apabila tidak dilakukan analisis laporan keuangannya dengan segera maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

Dengan melihat hasil Z-Score di atas dapat diketahui bahwa PT Multhi Artha Guna pada periode tahun 2010 nilai Z sebesar 2,50254460655, pada tahun 2011 nilai Z sebesar 2,61905128263, pada tahun 2012 nilai Z sebesar 2,63339550457, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 2,76171614117 merupakan kategori perusahaan dengan potensial bangkrut yaitu berada pada *grey area*. Dapat dilihat dari nilai Z tersebut bahwa dari tahun ke tahun laporan keuangan PT Multhi Artha Guna mengalami kenaikan tetapi tetap berada pada kategori *grey area* di karenakan kenaikan yang tidak terlalu besar.

Dari setiap perhitungan rasio di atas sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan hasil penjualannya dimana nilai dari X5 yaitu penjualan masih sangat kecil terhadap total aktiva sehingga laba perusahaan yang dihasilkan sangat sedikit.

- **Interpretasi**

Setelah menganalisis data keuangan keempat perusahaan pada perusahaan asuransi di BEI dengan metode analisis Altman Z-Score, dapat diketahui bahwa nilai variabel X1 (Modal Kerja/Total Aktiva), X2 (Laba ditahan/Total Aktiva), X3 (Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva), X4

(Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang) dan X5 (Penjualan/Total Aktiva) sangat mempengaruhi hasil dari Z-Score. Secara umum, hasil dari nilai Z pada keempat perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik karena rata – rata perusahaan asuransi yang terdapat di BEI diklasifikasikan ke dalam perusahaan bangkrut dan grey area. Akan tetapi perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun yang di teliti bukan berarti perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan hal ini hanya sebagai peringatan bagi perusahaan tentang kondisi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang serta melakukan perbaikan kinerja dan manajemen pada perusahaan.

Dengan adanya analisis Z-Score Altman perusahaan dapat memprediksi kondisi perusahaan sehingga pihak perusahaan dapat melakukan tindakan yang benar dan tepat untuk kelangsungan usahanya.

Dengan melihat hasil data di atas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI harus lebih memperbaiki kinerjanya dan banyak mempromosikan produk – produk yang di hasilkan oleh perusahaan

seperti tidak hanya asuransi kesehatan saja melainkan asuransi kecelakaan, asuransi jiwa berjangka, asuransi untuk anak, asuransi terkait investasi, asuransi pendidikan, agar bisa bersaing dengan perusahaan asuransi asing yang sekarang ini lebih banyak dan lebih di minati oleh masyarakat Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 4 (Empat) perusahaan dalam perusahaan asuransi yang *go public* selama tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Asuransi Bintang pada periode tahun 2010 dengan nilai Z sebesar 0,7980184162, tahun 2011 nilai Z sebesar 1,212906442, dan pada tahun 2012 dengan nilai Z sebesar 1,73222245933 merupakan kategori perusahaan dengan potensial bangkrut. Pada tahun 2013 nilai Z perusahaan menjadi 1,81997080469 yang dikategorikan sebagai *grey area*. Hal ini perusahaan seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya karena data keuangan dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan pada laba dan penjualannya sehingga perusahaan

- kemungkinan besar akan mengalami kepailitan.
2. PT Harta Aman Pratama pada periode tahun 2010 dikategorikan ke dalam perusahaan *grey area* dengan nilai Z 2,22146936273 sedangkan pada periode tahun 2011 nilai Z sebesar 1,60134062811, pada tahun 2012 nilai Z sebesar 1,62245351544, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 1,70137396727 perusahaan dikategorikan ke dalam posisi bangkrut. Penurunan nilai tersebut seharusnya menjadi perhatian manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
 3. PT Bina Dana Artha pada periode tahun 2010 dikategorikan ke dalam perusahaan *grey area* dengan nilai Z 2,0152079614 sedangkan pada periode tahun 2011 nilai Z sebesar 1,46117303871, pada tahun 2012 nilai Z sebesar 1,66756914238, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 1,84005543568 perusahaan dikategorikan ke dalam posisi bangkrut. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengatasi masalah keuangan yang ada, apabila tidak dilakukan analisis laporan keuangannya dengan segera maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

4. PT Multi Artha Guna pada periode tahun 2010 dengan nilai Z sebesar 2,50254460655, tahun 2011 nilai Z sebesar 2,61905128263, tahun 2012 nilai Z sebesar 2,63339550457, dan pada tahun 2013 nilai Z sebesar 2,76171614117 dikategorikan ke dalam perusahaan *grey area*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT Asuransi Bintang, PT Harta Aman Pratama, PT Bina Dana Artha dan PT Multhi Artha Guna seharusnya melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya di karenakan dari hasil yang di tunjukkan oleh perhitungan Z-Score perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berpotensi mengalami kebangkrutan dan berada di posisi *grey area* serta perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan asuransi milik asing yang sekarang banyak di minati masyarakat Indonesia.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan beragam agar mendapat hasil yang lebih kuat dan akurat dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan model – model prediksi kebangkrutan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan
3. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun yang diteliti bukan berarti perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada tahun tersebut namun tidak ada salahnya bagi pihak manajemen perusahaan tetap dapat melakukan evaluasi dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari potensi kebangkrutan di tahun yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ali Nurrudin. 2005. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Terpublikasikan melalui Link : <http://4f21.files.wordpress.com/2011/05/1667.pdf>
- Bringham, Eugene F. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deanta. 2009 . *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Daulat Sihombing. 2008. *Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Terpublikasikan melalui Link : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4000/1/08E00629.pdf>
- Endri. 2008. *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis Menggunakan Analisis Model Altman's Z-Score*. Perbanas Quarterly Review, Vol.2 No.1 Maret 2009. Terpublikasikan Melalui Link : <http://www.pdfio.com/k-188685.html>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009 . *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP : YKPN.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Asuransi>

<http://intanispratiwi.blogspot.com/2013/10/makalah-asuransi.html>

<http://sogekingtools.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel-metode-penelitian.html>

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :
Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.

Mulya, Hadri. 2013 . *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Munawir, S. 2007 . *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPMI.

Subramanyam, K.R. dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono . 2008 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sinta Kartika Wati. 2008. *Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Terpublikasikan Melalui Link :
www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205159.pdf

ST.Ibrah Mustafa Kamal. 2012. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makassar. Terpublikasi Melalui Link :
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1051/skripsi%20lengkap%20feb%20manajemen%20312%20-%20ST.IBRAH%20MUSTAFA%20KAMAL.pdf>

